

## Eksresi Emosional Tokoh Perempuan dalam Novel Galaksi Kejora Karya Poppi Pertiwi

Asweda Nur Laela <sup>a,1,\*</sup>, Eko Sri Israhayu <sup>a,2</sup>, Akhmad Fauzan <sup>a,2</sup>, Mulasih <sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Indonesia 53184

<sup>1</sup> [aswedanurlaila@gmail.com](mailto:aswedanurlaila@gmail.com); <sup>2</sup> [ayuisrahayu@gmail.com](mailto:ayuisrahayu@gmail.com); <sup>3</sup> [akhmadfauzan.pbsiump@gmail.com](mailto:akhmadfauzan.pbsiump@gmail.com); <sup>4</sup> [mulasihary66@gmail.com](mailto:mulasihary66@gmail.com)

\* Corresponding Author



Received 27-04-2026; accepted 30-04-2026; published 30-06-2026.

### ABSTRAK

Pemahaman tentang ekspresi emosional dalam sebuah karya sastra dapat menjadi gambaran emosi remaja pada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ekspresi emosional dan keterkaitan bentuk ekspresi emosional dengan tipe kepribadian tokoh utama perempuan dalam novel Galaksi Kejora karya Poppi Pertiwi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra, karena membahas masalah kejiwaan. Penelitian ini menggunakan teori Paul Ekman dan Albertine Minderop yang menghasilkan 11 bentuk ekspresi emosional. Ditemukan 14 data yang diperoleh dari novel Galaksi Kejora karya Poppi Pertiwi berupa dialog, kutipan kalimat, dan pernyataan yang menunjukkan bentuk ekspresi emosional. Hasil penelitian menunjukkan tokoh utama perempuan dalam novel Galaksi Kejora karya Poppi Pertiwi yaitu Kejora memiliki ekspresi emosional berupa rasa bersalah, menghukum diri sendiri, malu, sedih, benci, cinta, marah, muak, senang, dan terkejut. Dominasi ekspresi emosional marah, sedih, dan terkejut menunjukkan kecenderungan kepribadian introver. Bentuk ekspresi emosional Kejora disebabkan karena berbagai konflik dalam hidupnya dari keluarga, percintaan, dan pertemanan.

### ABSTRACT

Understanding emotional expression in a literary work can be a picture of adolescent emotions at this time. This study aims to describe the form of emotional expression and the relationship between the form of emotional expression and the personality type of the female main character in the novel Galaksi Kejora by Poppi Pertiwi. This research is a qualitative descriptive research with a literary psychology approach, because it discusses psychiatric problems. This study uses the theory of Paul Ekman and Albertine Minderop which produces 11 forms of emotional expression. It found 14 data obtained from the novel Galaksi Kejora by Poppi Pertiwi in the form of dialogues, sentence quotes, and statements that show forms of emotional expression. The results of the study show that the female main character in the novel Galaksi Kejora by Poppi Pertiwi, namely Kejora, has emotional expressions in the form of guilt, self-punishment, shame, sadness, hatred, love, anger, disgust, joy, and surprise. The dominance of emotional expressions of anger, sadness, and surprise indicates introverted personality tendencies. Kejora's form of emotional expression is caused by various conflicts in her life from family, romance, and friendship.

### KEYWORDS

ekspresi\_emosional\_1  
tipe\_kepribadian\_2  
psikologi\_sastra\_3  
novel\_4

### KEYWORDS

emotional\_expression\_1  
personality\_type\_2  
literary\_psychology\_3  
novel\_4

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## 1. Pendahuluan

Emosi memiliki peran penting dalam pengalaman manusia karena dapat memengaruhi kehidupan, mulai dari interaksi sosial hingga keputusan sehari-hari. Ekspresi emosional dapat menjadi cerminan cara seseorang dalam menghadapi berbagai situasi dan konflik yang dialaminya. Pada masa remaja, individu mengalami proses pencarian jati diri yang membuat mereka dihadapkan pada berbagai masalah dan tantangan hidup. Hal ini biasanya menyebabkan remaja memiliki ekspresi emosional yang lebih beragam. Salah satu cirinya yaitu perubahan emosi yang begitu cepat sehingga memiliki dampak pada kehidupan pribadi maupun sosial mereka. Remaja yang belum mampu mengendalikan emosinya juga beresiko mengalami gangguan psikologis karena tekanan lingkungan dan kesulitan mengendalikan emosi

(Istiqomah et al., 2025). Contohnya, seperti remaja yang sering menunjukkan kemarahan melalui ledakan emosi mendadak, atau kesedihan yang disembunyikan dengan bersikap acuh.

Sama halnya dengan manusia, pemahaman tentang ekspresi emosional dalam sebuah karya sastra dapat menjadi gambaran emosi remaja pada saat ini. Karya sastra adalah refleksi kehidupan sosial yang dapat merepresentasikan realitas manusia (Hanifah & Solihati, 2023). Novel merupakan salah satu karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia. Novel menggambarkan berbagai macam hal, salah satunya ekspresi emosional. Menganalisis ekspresi emosional tokoh dalam novel berhubungan erat dengan psikologi. Hal ini selaras dengan pendapat Al- Ma'ruf & Nugrahani (2021) yang menyatakan karya sastra memiliki hubungan erat dengan psikologi. Peran tokoh perempuan dalam novel seringkali menjadi gambaran emosi yang beragam. Seperti dalam novel Galaksi Kejora Karya Poppi Pertiwi, penulis menggambarkan tentang ekspresi emosional tokoh utama perempuan Kejora yang kompleks. Melalui karakter Kejora, Poppi Pertiwi menyajikan berbagai emosi yang mendalam, mulai dari kegembiraan hingga kepedihan pengkhianatan. Ekspresi emosional Kejora tidak hanya terbatas pada reaksi langsung tetapi juga mencerminkan perjuangan batinnya dalam menghadapi tekanan sosial.

Masalah kejiwaan merupakan masalah yang penting dalam karya sastra, karena dengan kejiwaan yang ditampilkan oleh pengarang dengan baik akan membuat karya sastra menjadi semakin hidup. Psikologi sastra adalah studi interdisipliner yang memanfaatkan teori psikologi untuk memahami dan menganalisis karya sastra (Walfajri & Abdurrahman, 2024). Salah satu wujud penggambaran kejiwaan dalam karya sastra adalah ekspresi emosional tokoh. Ekspresi adalah cara seseorang menunjukkan atau mengekspresikan perasaan, emosi, atau pikiran mereka melalui wajah (Amda & Fitriyani, 2018). Ekspresi dapat berupa bahasa tubuh, bahasa verbal, dan melalui tindakan. Emosi adalah reaksi kompleks yang berasal dari sistem syaraf terhadap rangsangan dari luar atau dari dalam diri manusia (Sarwono, 2010). Reaksi tersebut dapat menjadi reaksi yang positif dan reaksi negatif. Dapat disimpulkan ekspresi emosi adalah cara seseorang mengekspresikan perasaan atau pikiran melalui reaksi positif atau negatif terhadap rangsangan internal maupun eksternal melalui wajah, bahasa tubuh, verbal, atau tindakan.

Selain ekspresi emosional, penggambaran kejiwaan tokoh dalam karya sastra juga sering melibatkan tipe kepribadian yang menjadi dasar perilaku dan respon tokoh terhadap situasi tertentu. Kepribadian adalah cara seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Sarwono, 2010). Tipe kepribadian dibedakan menjadi dua yaitu tipe introver dan ekstrover. Kepribadian introver cenderung tertutup dan memusatkan energinya pada diri sendiri (Masitoh et al., 2023). Sedangkan ekstrovert merupakan tipe kepribadian yang memusatkan dirinya dan terbuka pada dunia luar, serta menikmati keramaian melalui interaksi sosial (Rudianti et al., 2021). Kepribadian mencerminkan emosi, pikiran, dan respon seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian tentang ekspresi emosional tokoh dalam karya sastra penting dilakukan. Penelitian dengan judul "Bentuk Ekspresi Emosional Tokoh Utama dalam Novel Luka Cita Karya Valerie Patkar: Kajian Psikologi Sastra" ditemukan 6 bentuk ekspresi emosional tokoh utama dalam novel Luka Cita Karya Valerie Patkar. Enam bentuk emosi tersebut menggunakan teori Ekman meliputi emosi sedih, marah, senang, muak atau jijik, takut, senang, dan terkejut. Di sisi lain, penelitian tersebut juga mengungkapkan cara pengarang menggunakan psikologi sastra untuk mengembangkan karakter tokoh dan mempengaruhi tanggapan pembaca (Azzah & Israhayu, 2024). Penelitian kedua yaitu penelitian yang berjudul "Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Perempuan dalam Novel My Psychopath Boyfriend Karya Bayu Permana" yang menunjukkan tujuh emosi tokoh utama Perempuan yaitu Shin Yura, yaitu berupa rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, benci, dan cinta (Lathifah et al., 2025). Kedua penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengeksplorasi ekspresi emosional tokoh dalam novel. Temuan peneliti terdahulu memberikan pemahaman dalam menganalisis ekspresi emosional tokoh.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada sumber data yang berbeda yaitu novel Galaksi Kejora karya Poppi Pertiwi dengan objek penelitian bentuk ekspresi emosional tokoh utama perempuan dan tipe kepribadian dengan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan teori ekspresi emosi dari Paul Ekman yang membagi emosi menjadi enam bentuk emosi dasar yaitu marah, muak atau jijik, takut, senang, sedih, dan terkejut (Ekman, 2010). Selain itu, penelitian ini menggunakan bentuk emosi dari

Minderop (2013) yang membagi emosi menjadi tujuh bentuk yaitu rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa bersalah yang dipendam, malu, kesedihan, kebencian, dan cinta.

Penelitian ekspresi emosional pada novel Galaksi Kejora karya Poppi Pertiwi belum pernah dilakukan. Novel Galaksi Kejora merupakan novel yang menggambarkan remaja yang sedang mengalami proses pencarian jati diri sehingga ekspresi emosional yang digambarkan beragam, terutama pada tokoh utama perempuan. Fokus kajian ini adalah menganalisis bentuk-bentuk ekspresi emosional yang dialami tokoh utama perempuan serta menganalisis kecenderungan tipe kepribadian tokoh utama perempuan dalam novel Galaksi Kejora karya Poppi Pertiwi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian psikologi sastra dalam novel serta kontribusi praktis dalam memberikan gambaran ekspresi emosional tokoh dalam karya sastra khususnya novel.

## **2. Metode**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk kondisi objek alamiah, dengan penelitian sebagai kunci utama dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Metode ini dipilih karena sesuai untuk mendeskripsikan bentuk ekspresi emosional serta menganalisis tipe kepribadian tokoh perempuan dalam novel Galaksi Kejora karya Poppi Pertiwi.

Sumber data pada penelitian ini adalah novel Galaksi Kejora karya Poppi Pertiwi yang diterbitkan Coconut Books pada Desember 2022. Novel ini dipilih karena menggambarkan tentang ekspresi emosional tokoh utama perempuan yang kompleks. Objek pada penelitian ini berupa ekspresi emosional tokoh utama perempuan dalam novel Galaksi Kejora karya Poppi Pertiwi. Data yang digunakan berupa dialog, kutipan kalimat, serta pernyataan mengenai ekspresi emosional yang dialami tokoh Kejora.

Penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca bertujuan untuk membaca keseluruhan novel guna memahami isi dari novel tersebut. Teknik catat digunakan untuk mengumpulkan data dengan menuliskan hal-hal yang berhubungan dengan bentuk ekspresi emosional tokoh utama perempuan dalam novel Galaksi Kejora karya Poppi Pertiwi.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang berhubungan dengan ekspresi emosional tokoh utama perempuan dan kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk-bentuk emosi dengan menggunakan teori Ekman dan Minderop. Tahap berikutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi dan dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra. Tahap terakhir adalah menganalisis tipe kepribadian tokoh berdasarkan bentuk ekspresi emosionalnya, kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1. Bentuk Ekspresi Emosional Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Galaksi Kejora Karya Poppi Pertiwi**

Hasil penelitian ekspresi emosional tokoh utama perempuan dalam Novel Galaksi Kejora karya Poppi Pertiwi menunjukkan 11 bentuk emosi yang meliputi rasa bersalah, menghukum diri sendiri, malu, sedih, benci, cinta, marah, muak, senang, terkejut, dan takut.

#### **3.1.1. Rasa Bersalah**

Rasa bersalah merupakan ekspresi emosional yang datang karena merasa telah melanggar standar norma (Minderop, 2013). Rasa bersalah muncul ketika seseorang sadar telah melakukan kesalahan atau merasa bersalah tetapi tidak tahu penyebabnya. Sesuai dengan data yang diperoleh, tokoh Kejora menunjukkan rasa bersalah pada teman-temannya dan Galaksi. Dari satu data yang ditemukan, rasa bersalah yang dialami Kejora adalah ketika Jordan berkelahi dengan Galaksi untuk membela dirinya.

Data 1

*"Semua memang gara-gara gue. Maaf ya," ujar Kejora, membuat Ojik mendelik. (GK:105)*

Kutipan data 1 termasuk bentuk ekspresi emosional rasa bersalah yang dituturkan oleh Kejora kepada teman-teman Galaksi. Rasa bersalah tersebut muncul setelah Jordan yaitu salah satu teman Galaksi, berkelahi dengan Galaksi karena kesal terhadap sikap Galaksi yang tidak membela Kejora. Perkelahian tersebut membuat Kejora merasa dirinya menjadi penyebab terjadinya konflik. Rasa bersalah Kejora tergambar jelas melalui dialog yang menunjukkan bahwa ia merasa bertanggung jawab atas perkelahian antara Galaksi dan Jordan. Meskipun perkelahian tersebut bukan kehendaknya, Kejora tetap menyalahkan dirinya sendiri karena merasa menjadi alasan utama terjadinya perkelahian tersebut.

#### Menghukum Diri Sendiri

Berdasarkan data temuan, bentuk ekspresi emosional menghukum diri sendiri pada tokoh Kejora ditemukan satu data. Menghukum diri sendiri merupakan tindakan memberikan hukuman pada diri sendiri karena merasa bersalah atau mengalami kegagalan (Minderop, 2013). Menghukum diri sendiri merupakan emosi yang ditandai dengan selalu menyalahkan diri sendiri bahkan melukai diri sendiri. Kejora menghukum dirinya karena merasa bersalah pada Galaksi.

#### Data 2

*Kejora terdiam lama lalu menjawab, menatap kedua mata Fani*

*"Karena gue tau, bukan Sarah yang rebut Galaksi, tapi Galaksi yang cari Sarah. Gue bisa apa Fan? Dia kaya gitu kan, karena kesalahan gue jalan sama Frans. Galaksi itu lebih nyaman sama Sarah, bukan sama gue. Itu semua kesalahan gue, Fan". (GK: 77)*

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Kejora merasa bersalah pada Galaksi karena telah pergi bersama Frans. Rasa bersalah tersebut mendorong Kejora untuk menghukum dirinya sendiri dengan membiarkan Galaksi dengan perempuan lain, yaitu Sarah. Bentuk emosi menghukum diri sendiri ini mencerminkan adanya konflik batin yang dialami Kejora, dengan memilih untuk tidak menghalangi kedekatan Galaksi dengan Sarah sebagai bentuk penebusan atas kesalahan yang dirasakannya. Meskipun keputusan tersebut menyakiti perasaannya sendiri, Kejora tetap membiarkan Galaksi bertindak sesuai keinginannya karena menganggap dirinya pantas menerima konsekuensi dari peristiwa yang telah terjadi.

#### 3.1.2. Rasa Malu

Data temuan menunjukkan bentuk ekspresi emosional malu tokoh Kejora berjumlah satu data. Rasa malu biasanya muncul karena seseorang merasa tidak percaya diri. Malu merupakan sebuah perasaan tidak nyaman yang dirasakan seseorang ketika merasa dirinya tidak percaya diri atau telah melakukan suatu kesalahan (Minderop, 2013). Emosi malu ditandai dengan perasaan tidak percaya diri, wajah memerah, terlihat gugup dan menghindari kontak mata. Rasa malu pertama yang dialami Kejora muncul ketika keberbohongannya kepada Galaksi terbongkar.

#### Data 3

*"Pertanyaan Galaksi membuat Kejora seketika panas dingin. Tangannya ikut mendingin. Seketika wajahnya memerah karena malu. Bukan malu karena keadaannya, tapi malu karena Galaksi berbicara seperti itu padanya. Seolah Kejora adalah orang yang terlalu sering membohonginya." (GK: 83)*

Kutipan data 3 termasuk ekspresi emosional malu yang dialami Kejora karena ketahuan berbohong kepada Galaksi mengenai rumahnya yang berpindah. Rasa malu tersebut tergambar melalui deskripsi fisik yang menunjukkan wajah Kejora memerah dan tangannya yang terasa dingin. Deskripsi tersebut menjadi salah satu tanda munculnya emosi malu yang dialami Kejora. Selain itu, Kejora juga merasa malu karena khawatir Galaksi akan menganggapnya sering berbohong, sehingga semakin memperkuat perasaan malu yang dialaminya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, Kejora merasakan emosi malu yang muncul akibat kekhawatirannya bahwa Galaksi akan kehilangan kepercayaan dan menganggapnya sebagai pembohong.

### 3.1.3. Sedih

Data yang menunjukkan tokoh Kejora mengalami ekspresi emosional sedih adalah dua data. Kesedihan sering dikaitkan dengan kehilangan sesuatu yang berharga atau penting. Perasaan sedih bisa berlangsung sebentar atau bisa juga berkepanjangan ketika seseorang mengalami kecewa, kehilangan, kesulitan, kesepian, atau ekspresi wajah yang murung dan sering menangis. Rasa sedih muncul karena merasa tidak bahagia atau tidak nyaman. Data pertama menunjukkan bahwa Kejora merasa sedih karena teman-teman membencinya tanpa mengetahui kesalahan sebenarnya.

Data 4

*"Aku nggak pernah tau salahku apa. Tapi kenapa sekarang semua orang jadi ikut-ikutan benci sama aku?" tanya Kejora sendu. (GK:100)*

Data 4 menunjukkan bentuk ekspresi emosional sedih yang dialami Kejora karena semua orang membencinya akibat kesalahan yang tidak dilakukannya. Rasa sedih tergambar melalui pertanyaan Kejora dengan nada sendu kepada Galaksi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, Kejora mengalami kesedihan akibat tuduhan yang ditujukan kepadanya sehingga merasa kehilangan dukungan dari teman-temannya. Nada sendu yang tampak dalam pertanyaannya juga mencerminkan emosi yang mendalam serta menunjukkan upayanya untuk memperoleh empati dari orang dari lain sebagai bentuk penguatan emosional.

Data 5

*Saat itu juga Kejora meneteskan air mata ke buku itu. Ia duduk dengan perasaan gamang di taman. Hatinya terasa sangat berat. Mungkin benar Galaksi banyak salah padanya. Mungkin benar juga ada banyak kesalahpahaman di antara mereka, namun selama ini Galaksi-lah yang menemani dan melindunginya. (GK: 367)*

Kutipan data 5 menunjukkan ekspresi emosional sedih yang ditandai dengan Kejora meneteskan air mata dan merasa hatinya sangat berat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kejora mengalami emosi sedih yang mendalam. Kejora terus memikirkan hubungannya dengan Galaksi yang berada di ujung perpisahan. Meneteskan air mata atau menangis merupakan salah satu indikator bahwa seseorang sedang mengalami emosi sedih. Berdasarkan hasil analisis tersebut, Kejora mengalami emosi sedih yang mendalam karena hubungannya berada di ujung perpisahan.

### 3.1.4. Benci

Bentuk ekspresi emosional benci yang dialami tokoh Kejora ditemukan satu data. Benci merupakan perasaan tidak suka atau tidak setuju terhadap sesuatu, seseorang, atau situasi yang dianggap tidak menyenangkan atau tidak nyaman (Minderop, 2013). Emosi benci juga ditandai ketika seseorang memiliki keinginan menghindar atau marah yang berkepanjangan.

Data 6

*"Aku pacar kamu. Aku kenal kamu kaya gimana, Gal. kamu bilang mau ke kamar mandi supaya aku pergi dan nggak ngikutin kamu lagi, kan? Atau supaya kamu bisa ketemu sama cewek-cewek kamu itu?" tanya Kejora. Galaksi tidak menjawab lagi. Kejora memang tabu apa yang Galaksi pikirkan sekarang.*  
*"Nggak suka banget ya, kamu sama aku?" tanya Kejora. (GK: 45)*

Kutipan di atas menggambarkan bentuk ekspresi emosi benci yang dialami Kejora karena berada di situasi yang dianggapnya tidak menyenangkan. Meskipun Kejora tidak secara langsung menunjukkan rasa bencinya, ekspresi verbalnya menunjukkan reaksi emosional yang kuat. Galaksi seperti tidak suka dan berniat menjauhi Kejora dengan alasan yang kurang masuk akal sehingga Kejora merasa benci berada di

situasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut, kebencian yang dirasakan Kejora mencerminkan konflik batin pada diri Kejora antara keinginannya untuk mempertahankan hubungan dengan Galaksi dan rasa kecewanya terhadap sikap Galaksi. Selain itu emosi benci tersebut merupakan bentuk pertahanan diri Kejora akibat perasaan tidak dihargai oleh Galaksi.

### 3.1.5. Cinta

Data temuan menunjukkan bahwa bentuk ekspresi emosional cinta pada Kejora ditemukan satu data. Cinta merupakan perasaan kompleks yang dapat dirasakan seseorang berupa kasih sayang, suka, perhatian, takut kehilangan, dan kesetiaan terhadap sesuatu (Minderop, 2013). Cinta memiliki berbagai bentuk seperti cinta kepada keluarga, pasangan, teman, dan cinta kepada Tuhan. Rasa cinta yang dimiliki Kejora adalah ketika Kejora merasakan sakit melihat Galaksi dekat dengan perempuan lain.

Data 7

*"Kenapa rasanya sakit setiap lihat dia dekat sama cewek lain, Fan?", tanya Kejora. Suaranya mendadak paran. Perempuan itu memukul dadanya yang terasa sesak.*

*"Karena lo cinta dia, Ra", ujar Fani. (GK: 68)*

Kutipan data 7 menunjukkan bentuk ekspresi emosi cinta yang dirasakan Kejora kepada Galaksi karena merasa sakit hati ketika melihat Galaksi bersama perempuan lain. Emosi cinta tersebut tergambar melalui rasa takut Kejora akan kehilangan Galaksi apabila Galaksi bersama perempuan lain. Meskipun Kejora tidak menyatakan perasaan cintanya secara langsung, pernyataan Fani yang memperjelas bahwa Kejora merasakan sakit hati karena Kejora mencintai Galaksi. Berdasarkan hal tersebut takut kehilangan yang dialami Kejora menegaskan bahwa emosi cinta yang dimiliki Kejora bukan hanya rasa suka tetapi juga memiliki keinginan untuk selalu bersama dan mempertahankan hubungannya dengan Galaksi.

### 3.1.6. Marah

Ditemukan dua data yang menunjukkan tokoh Kejora memiliki ekspresi emosional marah. Emosi marah muncul ketika gejala emosi sulit dikendalikan, sehingga seseorang meluapkan kekecewaan, ketidakpuasan, atau kekesalan mereka dengan kemarahan (Divani & Sufanti, 2025). Marah dapat muncul dalam bentuk ekspresi seperti wajah memerah, berteriak, menangis, menjerit, memukul, kata-kata kasar, dan mengumpat. Ekspresi emosi marah pertama yang ditunjukkan Kejora ketika melihat kakaknya sedang mabuk karena hidup mereka yang telah berubah.

Data 8

*"Bang Batra apa-apaan, sih?", Kejora berteriak melihat Batra duduk di sofa sedang mabuk.*

*"Kalan abang ngga kuat sama hidup kita yang sekarang, jangan kaya gini!". (GK: 38)*

Kutipan data 8 menggambarkan emosi marah yang dialami Kejora ketika berteriak kepada kakaknya yang sedang mabuk di rumah akibat kondisi keluarga mereka yang berantakan. Kejora marah karena kakaknya seharusnya tidak melampiaskan masalah dengan melakukan hal-hal yang negatif. Emosi marah Kejora merupakan bentuk kekecewaannya terhadap sikap Batra yang dianggap salah dalam menghadapi masalah keluarga, sehingga beban yang harus ditanggung Kejora semakin bertambah. Teriakan Kejora menunjukkan bahwa ia tidak lagi mampu menahan amarah yang telah lama dipendam dalam dirinya.

Ekspresi emosional marah yang kedua muncul ketika Kejora dituduh teman-temannya melakukan pencurian, kemudian teman-temannya melibatkan orang tua Kejora dalam pembicaraan mereka.

Data 9

*“Ngga bapaknya, ngga anaknya sama aja. Sama-sama suka mencuri,” ujar Lala di bangku depan. Kejora menggebrak meja begitu keras dengan kepalan tangannya yang semakin mendingin. Keadaan yang tadinya sibuk memberi ujaran-ujaran yang tak pantas lalu berhenti dan menoleh pada Kejora. Cewek itu masih merunduk dengan keadaan mengenaskan. Kejora tampak menyeramkan dilihat dari semua sisi. Rambutnya yang Panjang berhasil menutupi pipinya.*

*“Kalian boleh bilang apapun tentang gue. Tapi jangan bawa-bawa orang tua gue!” Kejora mengucapkan dengan nada penuh penekanan seolah cewek itu tidak main-main. Penampilannya tampak mengerikan saat ini. (GK: 217)*

Data 9 menggambarkan ekspresi emosional marah Kejora yang begitu kuat karena perlakuan teman-teman terhadap dirinya, khususnya perkataan Lala yang menghina orang tuanya. Ekspresi emosional tersebut muncul karena emosi yang telah lama terpendam, sehingga Kejora menunjukkan amarahnya melalui gerakan yang agresif. Kalimat “Kejora menggebrak meja begitu keras dengan kepalan tangannya yang semakin mendingin”, gebrakan tersebut tidak hanya menciptakan suara keras yang menghentikan keriuhan kelas, tetapi juga mencerminkan dominasi emosional Kejora yang mengubah suasana dari ramai menjadi hening dan tegang.

Kutipan yang menjelaskan penampilan Kejora juga menunjukkan kemarahan Kejora yang begitu mendominasi. Rambut Panjang yang menutupi pipi serta penampilannya yang tampak menyeramkan memperkuat bahwa amarah Kejora sudah mencapai batas. Secara verbal Kejora juga menyatakan batasan tentang dirinya dengan nada penuh penekanan “kalian boleh bilang apapun tentang gue. Tapi jangan bawa-bawa orang tua gue”, kalimat tersebut menandakan bahwa hinaan terhadap orang tuanya menjadi pemicu utama kemarahan Kejora. Kemarahan tersebut merupakan akumulasi dari perlakuan buruk dari teman-temannya dan telah lama dipendam.

### 3.1.7. Muak

Rasa muak adalah perasaan tidak suka, jengah, malas merespon orang lain. Rasa muak sering disertai rasa marah, tetapi biasanya dalam bentuk kemarahan yang ringan, seperti jengkel. Ditemukan satu data yang menunjukkan tokoh Kejora memiliki ekspresi emosional muak. Rasa muak pertama yang dialami Kejora kepada Lala.

Data 10

*“Gue muak lihat lo, La!” tandas Kejora di depan muka Lala (GK: 217)*

Kutipan data 10 menggambarkan ekspresi emosional tokoh Kejora yang merasa muak dengan temannya yang bernama Lala. Emosi tersebut tergambar jelas dari cara Kejora merespon Lala dan secara tegas mengatakan bahwa ia muak melihat Lala yang terus mencari masalah dengan Kejora serta meremehkannya. Ungkapan emosi muak yang dialami Kejora merupakan kumpulan dari berbagai pengalaman emosi negatif akibat perlakuan Lala yang telah berlangsung lama.

### 3.1.8. Senang

Ditemukan satu data yang menunjukkan tokoh kejora memiliki ekspresi emosional senang. Senang merupakan emosi positif yang dirasakan manusia yang akan menimbulkan rasa puas. Senang dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti kesuksesan, kebahagiaan, atau penghargaan yang didapatkan oleh seseorang (Ekman, 2010). Senang biasanya ditandai dengan senyum yang lebar, mata berbinar, suara yang ceria, dan merasa puas. Emosi senang yang dialami Kejora adalah ketika Galaksi mengajaknya pergi setelah hubungan mereka yang merenggang.

Data 11

*“Senang!” ujar Kejora membalas Galaksi dengan antusias dari samping ketika wahana itu berputar. (GK: 116)*

Kutipan data 11 menunjukkan ekspresi emosional senang yang dialami tokoh Kejora. Hal tersebut tampak dari pernyataan Kejora yang secara eksplisit mengatakan “senang” dengan sangat antusias. Antusiasme dalam berbicara merupakan salah satu indikator emosi senang karena mencerminkan suara yang ceria dan energi positif. Jawaban antusias Kejora menunjukkan adanya kepuasan emosional dan perasaan diterima.

### 3.1.9. Terkejut

Ditemukan dua data emosi terkejut yang dialami tokoh Kejora. Terkejut merupakan emosi sesaat yang muncul secara tiba-tiba sebagai respon terhadap sesuatu yang tidak terduga. Emosi terkejut ditandai dengan tersentak, mata yang terbuka lebar, mulut menganga, terperanjat atau berteriak, serta gerakan tubuh yang tiba-tiba seperti mundur (Ekman, 2010). Ekspresi emosional terkejut pertama yang dialami Kejora adalah ketika Galaksi memberinya ongkos pulang.

Data 12

*“Udah, jangan didenger. Pulang sendiri aja. Nih, uang buat ongkos pulang”. Galaksi memberi uang Kejora. Cowok itu membuka dompet coklatnya di depan Kejora membuat Kejora tertegun. (GK:35)*

Kutipan data 12 menunjukkan ekspresi terkejut Kejora melalui respon tubuh berupa tertegun. Pada konteks ini, tertegun merupakan ciri dari munculnya emosi terkejut karena peristiwa yang diterima berada di luar dugaan Kejora. Kejora tidak menyangka bahwa Galaksi akan memberinya ongkos pulang di depan teman-temannya. Tindakan Galaksi yang tidak terduga memicu respon spontan Kejora berupa tertegun sebagai bentuk dari emosi terkejut yang dialaminya.

Ekspresi emosional terkejut kedua dialami Kejora saat seseorang membuka rambutnya ketika ia sedang menangis.

Data 13

*“Kejora tersentak saat ada tangan yang membuka rambut yang menutupi wajah dan pipinya.” (GK: 39)*

Kutipan data 13 menggambarkan bentuk ekspresi emosi terkejut Kejora yang ditandai dengan tubuhnya yang tersentak. Tersentak merupakan salah satu indikator ketika seseorang mengalami emosi terkejut. Secara psikologis, emosi terkejut yang dialami Kejora mencerminkan ketidaksiapannya dalam mengantisipasi sentuhan yang terjadi secara tiba-tiba. Hal tersebut diperkuat oleh fakta bahwa orang yang membuka rambutnya adalah Kris, orang yang kehadirannya tidak diperkirakan Kejora. Reaksi tersebut juga menunjukkan bahwa Kejora merasa terganggu oleh tindakan yang dilakukan oleh Kris.

### 3.1.10. Takut

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan satu data yang menunjukkan tokoh Kejora mengalami ekspresi emosional takut. Takut muncul ketika seseorang merasa tidak aman, terancam, atau tidak pasti tentang sesuatu yang disebabkan oleh bahaya, kehilangan, atau pengalaman buruk. Emosi takut muncul ketika tubuh gemetar, jantung berdebar, tubuh menghindar, dan merasa khawatir terhadap sesuatu. Rasa takut yang dialami Kejora adalah ketika kakaknya memaksa Kejora masuk ke rumah dengan nada yang tegas dan penuh kecaman.

Data 14

*“Masuk, Ra.” Suara Batra membuat perseteruan keduanya terhenti.*

*“Kejora masuk.” Suara Batra terdengar tegas namun penuh kecaman yang membuat Kejora semakin ingin pergi darinya. Tidak menuruti perintah kakaknya (GK: 86)*

Kutipan data 14 menggambarkan bentuk ekspresi emosional takut yang dialami Kejora. Emosi tersebut tergambar dari tubuh Kejora yang bersembunyi di balik tubuh Galaksi dan keinginannya untuk menjauh dari kakaknya karena merasa tidak aman. Respon Kejora menunjukkan kecenderungan untuk mencari perlindungan diri dari ancaman serta konflik hubungan keluarga yang tidak harmonis. Dengan demikian, kutipan tersebut membuktikan bahwa emosi takut yang dialami Kejora merupakan respon emosional Kejora yang merasa terancam dan tidak aman.

### **3.2. Tipe Kepribadian Tokoh Kejora Berdasarkan Ekpresi Emosional**

Berdasarkan analisis bentuk ekspresi emosional dalam novel Galaksi Kejora karya Poppi Pertiwi, data tersebut menunjukkan kecenderungan tipe kepribadian introver pada tokoh Kejora. Kepribadian introver merupakan kepribadian yang mendapatkan energi ketika sendiri dan memusatkan pikiran dan perasaan dalam dirinya (Sarwono, 2010). Berdasarkan data ekspresi emosional yang diperoleh merepresentasikan kecenderungan emosi ke dalam dirinya. Pada data 1 yaitu rasa bersalah dan menunjukkan bahwa Kejora menyalahkan diri atas perkelahian Galaksi dan Jordan. Data 2 juga menunjukkan Kejora yang menghukum dirinya dengan membiarkan Galaksi dekat dengan Sarah. Menghukum diri sendiri ditandai dengan selalu menyalahkan diri bahkan ketika tidak sepenuhnya salah. Hal ini menunjukkan Kejora selalu merefleksikan setiap kejadian ke dalam dirinya. Data 4 dan 5, saat sedih Kejora melampiaskannya dengan menangis sendirian. Pada data 13, emosi takut membuat Kejora bersembunyi di belakang Galaksi dan pergi dari kakaknya karena merasa tidak aman. Kejora lebih menarik diri saat menghadapi konflik. Hal ini sesuai dengan ciri introver yang lebih banyak membutuhkan waktu sendiri.

Meski dominan introver, Kejora juga sesekali menampilkan sisi yang berbeda sebagai mekanisme pertahanan dirinya. Data 6 dan data 7 menunjukkan emosi benci dan cinta Kejora. Kebencian muncul karena merasa tidak dihargai Galaksi, sedangkan cinta ditandai dengan takut kehilangan yang diekspresikan tidak secara meledak-ledak. Terlihat pada data 8 saat Kejora marah dengan kakaknya, teriakan tersebut merupakan bentuk kekecewaannya pada kakaknya. Pada Data 9 Kejora juga menunjukkan amarah yang agresif dengan menggebrak meja pada teman-teman, terutama Lala yang menghina orang tuanya. Selain itu, Kejora mengungkapkan muak secara langsung pada Lala yang selalu meremehkan dan mengganggu dirinya. Kedua ekspresi emosional tersebut muncul karena akumulasi emosi negatif yang telah menumpuk lama dalam diri Kejora.

## **4. Kesimpulan**

Penelitian ini mengkaji ekspresi emosional dan tipe kepribadian tokoh utama perempuan dalam novel Galaksi Kejora karya Poppi Pertiwi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tokoh utama perempuan yaitu Kejora memiliki beragam ekspresi emosional ketika menghadapi segala tantangan dalam hidupnya. Tokoh Kejora memiliki ekspresi emosional berupa rasa bersalah, menghukum diri sendiri, malu, sedih, benci, cinta, marah, muak, senang, dan terkejut. Emosi Kejora dipengaruhi masalah dalam hidupnya yaitu konflik percintaan, keluarga, dan pertemanan. Temuan ekspresi emosional tersebut didukung dengan 14 data yang diperoleh dari novel Galaksi Kejora karya Poppi Pertiwi berupa kutipan dialog, kalimat, dan pernyataan tokoh. Ekspresi emosional dominan yang dimiliki tokoh Kejora meliputi sedih, marah, dan terkejut. Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa Kejora memiliki kecenderungan tipe kepribadian introver. Novel ini memberikan gambaran bahwa karya sastra tidak hanya mengungkapkan psikologis tokoh, tetapi juga mencerminkan ekspresi emosional remaja saat ini yang sedang berada di fase pencarian jati diri serta perjuangan menghadapi masalah.

Temuan ini menunjukkan dinamika emosi Kejora yang kompleks dengan dominasi emosi negatif seperti sedih dan marah. Kondisi tersebut mencerminkan realitas psikologis remaja yang rentan terhadap konflik. Kecenderungan kepribadian introver pada tokoh Kejora juga memperlihatkan bahwa tipe kepribadian memengaruhi cara individu mengekspresikan emosi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

### Referensi

- Al- Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2021). Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi (IV). CV. Djiwa Amarta.
- Amda, K., & Fitriyani, R. (2018). *Membaca Ekspresi Wajah* (1st ed.). Huta Publisher.
- Azzah, Z. S., & Israhayu, S. E. (2024). Bentuk Ekspresi Emosional Tokoh Utama dalam Novel Luka Cita Karya Valerie Patkar: Kajian Psikologi Sastra. *Pembahsi: Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 14(2). <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i2>
- Divani, A. A., & Sufanti, M. (2025). Ekspresi Emosi Tokoh Utama dalam Novel *Eccedentesiast* Karya Ita Kurniawati dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Manajemen Emosi. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 11, Number 2). Pendidikan. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v11i2.5689>
- Ekman, P. (2010). *Membaca Emosi* (Jamilla & T. Wahyu Utomo, Trans.). Penerbit Baca.
- Hanifah, N. N., & Solihati, N. (2023). Konflik Sosial Tokoh Utama dalam Novel *Kata Karya Rintik Sedu* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 391–402. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.21099>
- Istiqomah, Umma, S. P., Alqorana, S., Safitri, S., & Syarifuddin. (2025). Ketidakstabilan Emosi pada Remaja dan Implikasinya dalam Pembelajaran (Vol. 6, Number 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.704>
- Lathifah, A. A., Susanto, A., & Rachmawati, K. (2025). Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *My Psychopath Boyfriend* Karya Bayu Permana. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 11, Number 1). Pendidikan. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.4954>
- Masitoh, I., Supriadi, P., & Marliani, R. (2023). Dampak Kepribadian Introvert dalam Interaksi Sosial. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 245–249. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.203>
- Minderop, A. (2013). *Psikologi Sastra*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rudianti, R., Muhtadi, D., Siliwangi No, J., & Barat, J. (2021). Proses Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3). <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Penerbit Alfabeta.
- Walfajri, & Abdurrahman, N. (2024). *Pengantar Psikologi Sastra*. CV Literasi Nusantara Abadi.